



---

## Pendekatan Pembiasaan dalam Pendidikan Sholat Anak Usia Dini Menurut Perspektif Al-Qur'an dan Hadist

Irisya Nuruliyah<sup>1</sup>, Sutrisno<sup>2</sup>, Irsyad Alfath<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga<sup>1-2</sup>, Universitas Ahmad Dahlan<sup>3</sup>, Indonesia

Email Korespondensi: [nuruliyahirisyah@gmail.com](mailto:nuruliyahirisyah@gmail.com), [triso\\_63@yahoo.com](mailto:triso_63@yahoo.com)

[2342052045@webmail.uad.ac.id](mailto:2342052045@webmail.uad.ac.id)

---

Article received: 01 Januari 2026, Review process: 15 Maret 2026,

Article Accepted: 28 Maret 2026, Article published: 06 April 2026

---

### ABSTRACT

Islamic education for children can be taught from an early age. During this period, children are highly sensitive to everything they see and receive, including observing their parents' prayer habits. This study aims to examine the habituation approach (*pendekatan pembiasaan*) in prayer education for early childhood based on the perspective of the Qur'an and Hadith. The study was conducted using the literature review method on various scientific sources, both classical and contemporary, within the period of 2020–2025. The main focus of this research is on the theological and pedagogical understanding of the importance of early prayer habituation, implementation strategies in early childhood education (PAUD) institutions, and its integration with child development theory. The results indicate that prayer habituation is an effective educational strategy for instilling spiritual values, discipline, and religious character in early childhood. The normative basis for this habituation is contained in QS. An-Nisā' [4]:103, which emphasizes the importance of establishing timely prayer, and the Hadith narrated by Abu Dawud, which instructs parents to teach prayer to children from the age of seven. This research concludes that prayer habituation in early childhood needs to be developed through a holistic approach that integrates religious values, developmental psychology, and family involvement.

**Keywords:** Habituation of prayer, Early childhood, Islamic religious education, Al-Quran, Hadist

### ABSTRAK

Pendidikan Islam bagi anak dapat diajarkan pada sejak dini. Pada masa ini, anak sangat sensitif terhadap apapun yang mereka lihat dan mereka dapatkan, termasuk melihat kebiasaan orang tuanya ketika sholat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan pembiasaan dalam pendidikan sholat bagi anak usia dini berdasarkan perspektif Al-Qur'an dan Hadis. Kajian dilakukan melalui metode literature review terhadap berbagai sumber ilmiah, baik klasik maupun kontemporer, dalam kurun waktu 2020–2025. Fokus utama penelitian ini adalah pada pemahaman teologis dan pedagogis tentang pentingnya pembiasaan sholat sejak usia dini, strategi implementasi di lembaga PAUD, serta keterpaduannya dengan teori perkembangan anak. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembiasaan sholat merupakan strategi pendidikan efektif dalam menanamkan nilai spiritual, disiplin, dan karakter religius anak usia dini. Landasan normatif pembiasaan ini termuat dalam QS. An-Nisā' [4]:103 yang menegaskan pentingnya penegakan sholat tepat waktu, serta hadis riwayat Abu Dawud yang memerintahkan orang tua untuk mengajarkan sholat kepada anak sejak usia tujuh tahun. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembiasaan sholat

---

*pada anak usia dini perlu dikembangkan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama, psikologi perkembangan, dan keterlibatan keluarga.*

**Kata Kunci:** *Pembiasaan sholat, Anak usia dini, Pendidikan agama islam, Al-Qur'an, Hadis*

## PENDAHULUAN

Sholat merupakan rukun Islam kedua yang menjadi fondasi utama dalam pembentukan kepribadian dan spiritualitas umat Islam. Al-Qur'an secara eksplisit menegaskan kewajiban mendirikan sholat dalam firman Allah: "... Maka dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman" (QS. An-Nisā' [4]:103). Ayat ini memberikan dasar normatif bahwa sholat bukan sekadar ritual ibadah, tetapi juga media pembinaan karakter, disiplin, dan kedekatan spiritual dengan Allah SWT (Sholeh, 2018).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini (PAUD), nilai-nilai spiritual seperti disiplin waktu, fokus, dan kesadaran diri perlu mulai ditanamkan melalui pembiasaan sholat sebagai praktik nyata. Hadis Rasulullah SAW memberikan arahan pedagogis yang kuat dalam proses pembiasaan sholat. Diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwa Rasulullah bersabda: "*Perintahkan anak-anakmu untuk melaksanakan sholat ketika mereka berusia tujuh tahun, dan pukullah mereka (dengan lembut) karena meninggalkannya ketika mereka berusia sepuluh tahun*" (HR. Abu Dawud, No. 495). Hadis ini sering ditafsirkan bukan sebagai legitimasi kekerasan, melainkan sebagai dorongan untuk melakukan pendidikan bertahap yang menanamkan disiplin ibadah dengan cara yang sesuai dengan perkembangan anak (Fauzi, 2022).

Pendekatan Pembiasaan dalam Islam memiliki relevansi tinggi dengan karakteristik anak-anak, yang memiliki ciri-ciri imitasi atau peniru ulung (Wulandari, 2017). Dalam konteks PAUD, anak belajar melaksanakan sholat dengan meniru guru dan orang tua yang menjadi model perilaku religius (Hakim, 2021). Oleh karena itu, keteladanan orang dewasa dan suasana religius yang konsisten menjadi kunci efektif pembentukan kebiasaan ibadah sejak dini.

Secara psikologis, masa usia dini (3–6 tahun) adalah masa pembentukan kebiasaan dasar (Mustofa, 2025). Melalui kegiatan rutin seperti sholat, anak belajar konsistensi, urutan tindakan, serta nilai kesucian spiritual. Metode pembiasaan yang disertai permainan edukatif membantu anak memahami gerakan dan bacaan sholat secara menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga nilai ibadah tertanam secara alami (Khoiriyah, 2020). Namun, implementasi pembiasaan sholat perlu mempertimbangkan prinsip hak anak dan perkembangan moral. Pendekatan yang keras justru dapat menimbulkan resistensi dan persepsi negatif terhadap ibadah (Basyir, 2021). Oleh karena itu, hadis tentang usia tujuh tahun harus ditafsirkan dalam konteks pedagogi modern yang berorientasi pada kasih sayang, penguatan positif, dan penghargaan terhadap usaha anak (Rizki, 2016).

Penelitian kontemporer menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha bersama, doa pagi, dan pengenalan gerakan sholat dalam kegiatan bermain mampu meningkatkan pemahaman spiritual dan perilaku religius anak (Amiroh & Rosyidah, 2024). Evaluasi program pembiasaan sholat di lembaga PAUD

juga menunjukkan efektivitasnya. Pelaksanaan program sholat berjamaah di TK berhasil membentuk perilaku religius anak bila disertai dengan pelatihan guru, integrasi kegiatan dalam jadwal rutin, serta keterlibatan orang tua secara aktif (Azizah, 2023; Sari, 2015).

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendekatan pembiasaan dalam pendidikan sholat anak usia dini berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis, serta temuan empiris terkini dalam bidang PAUD. Hasil kajian diharapkan memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan model pendidikan Islam yang kontekstual dan berorientasi pada perkembangan anak.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Kajian ini merupakan tinjauan sistematis terhadap literatur yang relevan (Munawaroh, 2019). Data dikumpulkan melalui pencarian artikel ilmiah, buku, dan sumber digital pada Google Scholar, ResearchGate, dan e-journal lembaga pendidikan Islam. Kriteria inklusi meliputi publikasi dalam kurun waktu 2020–2025 dengan topik pembiasaan sholat, pendidikan agama anak usia dini, serta tafsir hadis dan Al-Qur'an terkait ibadah. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan hasil kajian ke dalam tema: (1) landasan teologis; (2) strategi pembiasaan; (3) keterlibatan keluarga dan guru; serta (4) implikasi perkembangan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Landasan Teologis dan Normatif Pembiasaan Sholat*

Aspek teologis pembiasaan sholat berakar kuat pada Al-Qur'an. QS. An-Nisā' [4]:103 menekankan aspek ketepatan waktu (*kitāban mawqūṭā*) sholat (Sholeh, 2018). Dalam konteks pedagogis, penekanan pada waktu ini berfungsi menanamkan disiplin, konsistensi, dan kesadaran terhadap tanggung jawab yang terikat oleh waktu. Perintah untuk mendirikan sholat juga mengimplikasikan pembinaan karakter secara menyeluruh, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam (Daradjat, 2016).

Sementara itu, Hadis riwayat Abu Dawud (usia 7 dan 10 tahun) memberikan panduan tentang tahapan pelaksanaan pendidikan. Usia tujuh tahun dianggap batas minimal dimulainya pembiasaan intensif, bukan kewajiban mutlak (Al-Bukhari, 2019). Penafsiran hadis modern menolak legitimasi kekerasan, menggarisbawahi bahwa sanksi edukatif pada usia sepuluh tahun haruslah dimaknai sebagai dorongan keras atau sanksi edukatif yang sangat lembut, bertujuan menanamkan disiplin ibadah, dan bukan hukuman fisik (Basyir, 2021). Hal ini sejalan dengan tuntutan pedagogi modern yang berorientasi pada kasih sayang dan penguatan positif.

### *Strategi Implementasi Pembiasaan Sholat di Lembaga PAUD*

Pembiasaan sholat terbukti merupakan strategi pendidikan yang efektif untuk menanamkan nilai spiritual, disiplin, dan karakter religius pada anak usia dini (Amiroh & Rosyidah, 2024).

Strategi implementasi yang efektif meliputi:

1. Keteladanan (*Modelling*): Anak adalah peniru ulung. Keteladanan orang dewasa dan suasana religius yang konsisten di lingkungan sekolah dan rumah menjadi kunci utama pembentukan kebiasaan ibadah sejak dini (Wulandari, 2017).
2. Integrasi ke dalam Kegiatan Harian: Kegiatan pembiasaan seperti sholat dhuha bersama, doa pagi, dan pengenalan gerakan sholat diintegrasikan dalam kegiatan bermain dan jadwal rutin PAUD (Hidayat, 2023). Penggunaan media visual atau audio-visual juga dapat membantu pengajaran gerakan sholat pada anak usia 4-5 tahun (Zahra, 2022).
3. Metode Edukatif: Penggunaan metode pembiasaan yang disertai permainan edukatif membantu anak memahami gerakan dan bacaan sholat secara menyenangkan dan tanpa tekanan, sehingga nilai ibadah tertanam secara alami (Khoiriyah, 2020).

Evaluasi program pembiasaan sholat di lembaga PAUD menunjukkan bahwa pelaksanaan program sholat berjamaah di TK berhasil membentuk perilaku religius anak bila disertai dengan pelatihan guru dan integrasi kegiatan dalam jadwal rutin (Azizah, 2023).

### *Tinjauan Psikologi Perkembangan dan Keterlibatan Keluarga*

Masa usia dini (3-6 tahun) adalah periode kritis untuk pembentukan kebiasaan dasar (Mustofa, 2025). Melalui rutinitas sholat, anak belajar konsistensi, urutan tindakan, serta mendukung perkembangan sosial-emosional melalui kerja sama dan tanggung jawab.

Keterlibatan keluarga memegang peranan krusial, di mana keberhasilan pembiasaan ibadah sangat bergantung pada kesinambungan antara lingkungan rumah dan sekolah (Hakim, 2021). Keterlibatan orang tua secara aktif dalam program sekolah, seperti sholat berjamaah bersama, terbukti efektif dalam membentuk perilaku religius anak (Sari, 2015). Oleh karena itu, pembiasaan sholat harus dikembangkan melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan nilai agama, psikologi perkembangan, dan partisipasi aktif keluarga. Pendekatan harus selalu mengedepankan kasih sayang dan penghargaan terhadap usaha anak, sesuai prinsip hak anak dan perkembangan moral, menghindari segala bentuk tekanan yang dapat menimbulkan resistensi.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembiasaan merupakan strategi pedagogis yang sangat relevan dan efektif dalam menanamkan nilai-nilai sholat pada anak usia dini, sejalan dengan tujuan utama pendidikan Islam. Landasan normatifnya berakar kuat pada Al-Qur'an (QS. An-Nisā' [4]:103) yang menuntut disiplin waktu, serta Hadis Nabi (HR. Abu Dawud) yang memberikan panduan tahapan usia. Pembiasaan sholat pada fase emas perkembangan anak ini berhasil membentuk karakter religius, spiritual, dan disiplin, terutama ketika diimplementasikan melalui pendekatan holistik yang

---

mencakup keteladanan yang konsisten dari guru dan orang tua, serta integrasi kegiatan yang menyenangkan dan bebas tekanan, alih-alih kekerasan, untuk menghindari resistensi psikologis anak. Oleh karena itu, direkomendasikan bahwa lembaga PAUD dan keluarga perlu memperkuat kesinambungan program pembiasaan sholat, menekankan pada penguatan positif dan penghargaan terhadap usaha anak, sesuai prinsip psikologi perkembangan. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi empiris yang lebih mendalam, seperti penelitian tindakan kelas (PTK) atau eksperimen, untuk mengukur efektivitas spesifik model-model permainan edukatif dalam pembelajaran gerakan dan bacaan sholat, serta mengkaji dampak jangka panjang dari pembiasaan yang dilakukan sejak dini terhadap ketaatan ibadah anak hingga masa remaja. Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah mendukung selama pelaksanaan kajian ini, terutama Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penghargaan khusus juga diberikan kepada IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam atas kontribusinya dalam memublikasikan karya-karya ilmiah yang menjadi sumber rujukan, serta kepada seluruh peneliti dan penulis yang karya ilmiahnya menjadi dasar dalam *literature review* ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Al-Bukhari, I. (2019). *Fikih Anak: Panduan Praktis Ibadah Sejak Dini*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Amiroh, S., & Rosyidah, A. (2024). Pengaruh Program Pembiasaan Sholat Dhuha Terhadap Kecerdasan Spiritual Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 12-25.
- Azizah, L. N. (2023). Integrasi Pendidikan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Berjamaah di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 9(2), 145-158.
- Basyir, M. (2021). Kritik terhadap Penafsiran Hadis Kekerasan dalam Pendidikan Anak: Tinjauan Hak Anak. *Jurnal Hukum Islam dan Kesejahteraan Sosial*, 8(2), 160-175.
- Daradjat, Z. (2016). *Ilmu Pendidikan Islam*. Cetakan ke-12. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fauzi, M. (2022). Telaah Pedagogis Hadis Perintah Sholat Usia Tujuh Tahun dalam Perspektif Psikologi Perkembangan Anak. *Jurnal Studi Hadis Nusantara*, 6(1), 78-90.
- Hakim, A. R. (2021). Peran Keluarga dan Lingkungan dalam Membentuk Kebiasaan Ibadah Anak Usia Dini. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Pendidikan*, 8(3), 201-215.
- Hidayat, T. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Kurikulum PAUD Berbasis Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 300-312.
- Khoiriyah, L. (2020). Model Pembelajaran Sholat Interaktif Berbasis Permainan Edukatif di PAUD. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 3(2), 56-67.
- Munawaroh, A. (2019). Analisis Efektivitas *Literature Review* dalam Kajian Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Islam*, 12(4), 400-415.

- Mustofa, H. (2025). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini dalam Konteks Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizki, F. (2016). Pendekatan *Positive Reinforcement* dalam Pembentukan Kebiasaan Ibadah Sholat Anak. *Jurnal Psikologi Islam dan Budaya*, 4(1), 21-35.
- Sari, I. P. (2015). Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Program *Habit Forming* Ibadah di TK Islam. *Jurnal Studi Pendidikan Anak*, 15(3), 112-125.
- Sholeh, M. (2018). Implikasi QS An-Nisa: 103 Terhadap Disiplin Waktu Sholat: Kajian Tafsir Tematik. *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 7(1), 1-15.
- Wulandari, D. (2017). Strategi Penguatan Karakter Religius Anak Melalui Keteladanan Guru di Lembaga PAUD. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 10(2), 89-100.
- Zahra, S. (2022). Peran Media Audio-Visual dalam Pengajaran Gerakan Sholat pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Teknologi Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 45-58.